

**UPAYA MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR BIOLOGI SISWA DALAM  
PEMBELAJARAN KEANEKARAGAMAN HAYATI BERMODEL INKUIRI  
DI KELAS X<sub>3</sub> SMA NEGERI 7 KOTA BENGKULU**



**SKRIPSI**

**Diajukan Guna Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Strata  
(S1) Gelar Sarjana Pendidikan Biologi**

**Oleh:**

**Windy Anggreini Pratami**

**A1D010025**

**Dosen Pembimbing:**

**1. Drs. Irdam Idrus, M. Pd.**

**2. Dra. Diah Aryulina, M. A., P. hD.**

**PROGRAM STUDI BIOLOGI**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

**UNIVERSITAS BENGKULU**

**2014**

**UPAYA MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR BIOLOGI SISWA DALAM  
PEMBELAJARAN KEANEKARAGAMAN HAYATI BERMODEL INKUIRI DI  
KELAS X<sub>3</sub> SMA NEGERI 7 KOTA BENGKULU**

**SKRIPSI**

Oleh:

**Windy Anggreini Pratami**

**A1D010025**

Disahkan oleh:

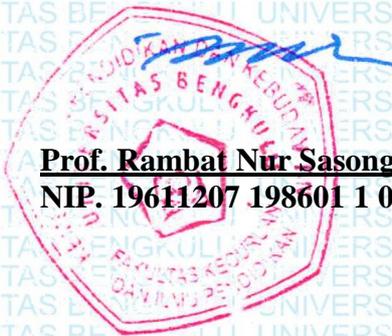
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

**DEKAN FKIP  
UNIVERSITAS BENGKULU**

**KETUA JURUSAN PMIPA FKIP  
UNIVERSITAS BENGKULU**

**Prof. Rambat Nur Sasongko, M.Pd.**  
**NIP. 19611207 198601 1 001**

**Dra. Diah Aryulina, MA., Ph.D**  
**NIP. 19620718 198702 2 001**



A blue ink signature of Dra. Diah Aryulina, MA., Ph.D, written in a cursive style.

**UPAYA MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR BIOLOGI SISWA DALAM  
PEMBELAJARAN KEANEKARAGAMAN HAYATI BERMODEL INKUIRI DI  
KELAS X<sub>3</sub> SMA NEGERI 7 KOTA BENGKULU**

**SKRIPSI**

Oleh:

**Windy Anggreini Pratami**

**A1D010025**

Telah dipertahankan di Depan Tim Penguji Program Studi Pendidikan Biologi Jurusan  
Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Fakultas Keguruan dan Ilmu  
Pendidikan Universitas Bengkulu

Ujian dilaksanakan pada:

Hari/ Tanggal : Kamis/ 10 April 2014

Pukul : 14.00 WIB

Tempat : Ruang Prodi Biologi Dekanat FKIP

Skrripsi ini telah diperiksa dan setuju oleh Dosen Pembimbing

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping

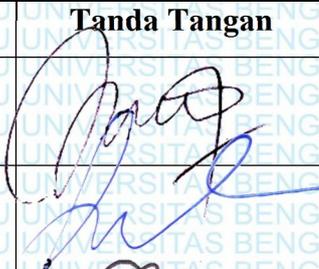
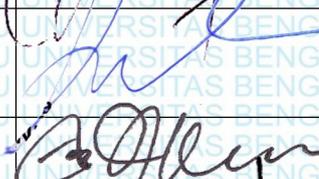
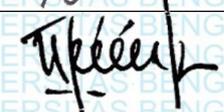


**Drs. Irdam Idrus, M. Pd.**  
NIP. 19560606 198511 1001



**Dra. Diah Aryulina, MA., Ph.D.**  
NIP. 19620718 198702 2 001

Skrripsi ini Telah Diperiksa dan Disetujui oleh Tim Penguji

Penguji	Dosen Penguji	Tanda Tangan	Tanggal
Penguji I	<b><u>Drs. Irdam Idrus, M. Pd.</u></b> NIP. 19560606 198511 1001		
Penguji II	<b><u>Dra. Diah Aryulina, MA., Ph.D.</u></b> NIP. 19620718 198702 2 001		
Penguji III	<b><u>Dra. Sri Irawati, M. Pd.</u></b> NIP. 19600326 198403 2004		
Penguji IV	<b><u>Dra. Kasrina, M.Si</u></b> NIP. 19650827 199102 2001		

# MOTTO DAN PERSEMBAHAN

## Motto

- ☺ Jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu, dan sesungguhnya yang demikian itu sungguh berat, kecuali bagi orang-orang yang khusyu. Q.S. Al-Baqarah 45 .
- ☺ Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila kamu telah selesai dari suatu urusan, kerjakanlah dengan sesungguhnya urusan yang lain. Q.S. Al-Insyirah 57 .
- ☺ Jadilah manusia yang selalu bisa membuat orang tertawa karena kehadiranmu dan akan merasa sedih karena ketiadaan hadirimu.

## Persembahan

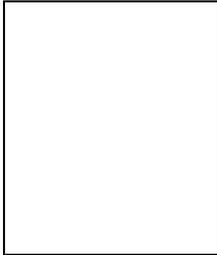
Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT yang telah memberi rahmad, ridho serta Hidayah-Nya sehingga karya ini telah aku selesaikan dengan penuh perjuangan sebagai awal kesuksesanku. Karya ini kupersembahkan untuk:

- ☺ Allahmu dan Almamater yang telah menempaku.
- ☺ Orang tuaku, Bapak M. Yunus AF yang telah rela berjuang membesarkanku dan mendidikku hingga menjadi seseorang yang dapat tersenyum walau berdiri diatas duka. Ibu Widia Syari yang telah mengandung dan membesarkanku dengan penuh kasih sayang. Kalian adalah malaikat yang dititipkan Allah untuk menjagaku di dunia ini, orang yang selalu ikhlas memaafkan setiap kesalahanku dan tak pernah lupa menyebut namaku dalam setiap doa. Hadiah kecil ini kupersembahkan untuk kalian sebagai tanda cintaku kepada kalian.
- ☺ Adik-adikku Winda Nusa Winanda, Yudi Anugrah Pratama dan Yuda Dwi Anugrah yang selalu menjadi inspirasiku serta seluruh keluarga besarku yang selalu menanti keberhasilanku.

## **PEDOMAN PENGGUNAAN SKRIPSI**

Skripsi ini tidak dipublikasikan, terdaftar dan tersedia di perpustakaan Universitas Bengkulu adalah terbuka dan untuk umum dengan ketentuan bahwa hak cipta ada pada penulis. Referensi kepustakaan diperkenankan dicatat, tetapi pengutipan untuk ringkasan hanya dilakukan seizin penulis dan harus disertai dengan keabsahan ilmiah untuk menyebutkan sumber aslinya sesuai dengan penulisan yang baku.

## RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama lengkap Windy Anggreini Pratami, beragama Islam dan dilahirkan di Bengkulu pada tanggal 01 Agustus 1992 dari pasangan Bapak M. Yunus AF dan Widia Syari. Penulis merupakan anak pertama dari empat bersaudara.

Penulis menamatkan Sekolah Dasar di SDN 59 Kota Bengkulu pada tahun 2004, tamat Sekolah Menengah Pertama di SMPN 2 Kota Bengkulu pada tahun 2007, dan menamatkan Sekolah Menengah Atas di SMAN 5 Kota Bengkulu pada tahun 2010. Pada tahun 2010 penulis diterima sebagai mahasiswa di Program Studi Pendidikan Biologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Bengkulu melalui jalur SPMU.

Selama menjadi mahasiswa, penulis pernah menjadi juara pertama dalam lomba menulis Karya Tulis Ilmiah dengan judul “Pengujian Pembalut untuk Menghindari Kanker Serviks Akibat Human Papiloma Virus” tahun 2011. Penulis juga pernah mengikuti lomba menulis cerpen dengan judul “Wiro Sableng dan Gegernya Negeri Bangkahulu” pada tahun 2013. Selain itu penulis juga aktif dalam kepengurusan himpunan Mahasiswa Biologi (HIMABIO) di bidang Dana dan Usaha Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.

## Kata Pengantar

Assalamualaikum Wr. Wb.

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat, ridho serta hidayah-Nya serta sholawat beriring salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi besar Muhammad SAW, sahabat serta kaum muslimin yang tetap istiqimah di jalan kebenaran sehingga skripsi yang berjudul **“Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Biologi Siswa dalam Pembelajaran Keanekaragaman Hayati Bermodel Inkuiri Di Kelas X<sub>3</sub> Sma Negeri 7 Kota Bengkulu”** dapat diselesaikan.

Skripsi ini disusun guna memenuhi syarat memperoleh gelar S1 Program Studi Pendidikan Biologi Jurusan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bengkulu. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini dapat diselesaikan karena adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung.

Untuk itu penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Dekan FKIP Bapak Prof. Rambat Nur Sasongko, M.Pd.
2. Ketua Jurusan P. MIPA Ibu Dra. Diah Aryulina, M.A,P.h.D sekaligus dosen Pembimbing Pendamping yang telah memberikan nasehat, masukan dan saran bagi penulis dalam menyelesaikan studi dan skripsi ini.
3. Ketua Program Studi Pendidikan Biologi Bapak Irwandi Ansyori, M. Si yang telah memberikan ilmu pengetahuan dibangku perkuliahan.
4. Bapak Drs. Irdam Idrus, M. Pd. selaku Pembimbing Utama yang telah memberikan bimbingan, dorongan, nasehat dan motivasi kepada penulis dari awal sampai selesainya skripsi ini.
5. Ibu Dra. Sri Irawati, M. Pd. selaku dosen penguji yang telah banyak memberikan kritik dan masukan demi pencapaian kesempurnaan skripsi ini.
6. Ibu Dra. Kasrina, M.Si. selaku dosen penguji yang memberikan kritik dan masukan hingga selesainya skripsi ini.
7. Bapak Drs. Abbas M, Pd. Selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah banyak membimbing penulis selama menempuh pendidikan hingga selesainya studi dan skripsi ini.

8. Seluruh dosen Program Studi Pendidikan Biologi, Staf TU, Laboran, Pustakawan/I di lingkungan Universitas Bengkulu yang telah banyak membantu selama masa perkuliahan dan penyelesaian skripsi ini.
9. Orang tuaku, Bapak M. Yunus AF dan Ibu Widia Syari yang selalu sabar dalam membesarkan, mendidik serta mendukungku dengan penuh kasih sayang yang tulus serta selalu mendoakan demi kesuksesanku.
10. Kepala Sekolah, Bapak/Ibu Guru dan Staf Karyawan serta seluruh siswa kelas X<sub>3</sub> SMA Negeri 7 Kota Bengkulu yang telah banyak membantu penulis selama melaksanakan penelitian.
11. Adik – adikku (Winda Nusa Winanda, Yudi Anugrah Pratama dan Yuda Dwi Anugrah) yang selalu menjadi penyemangat dan inspirasiku.
12. Yang selalu memberi motivasi dan senyuman dikala suka duka (Bayu Maradhany).
13. Sahabat – sahabatku (Riska Fitriani, Leztia Juliani, Arum Yunita, Fitratul Husna, Yulisty Soraya F., Wiwit Sutiani, Arpin, Rahmad Darmawan) dan teman – teman seperjuangan Bio one'10 yang selalu menghadirkan tawa.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan. Akhir kata penulis berharap semoga tulisan ini dapat memberikan manfaat bagi yang memerlukan aamiin.

**Wassalamualaikum Wr. Wb.**

**Bengkulu, April 2014**

**Windy Anggreini Pratami**

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	ii
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	iii
<b>MOTTO DAN PERSEMBAHAN</b> .....	iv
<b>PEDOMAN PENGGUNAAN SKRIPSI</b> .....	v
<b>RIWAYAT HIDUP</b> .....	vi
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	ix
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	x
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xi
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xii
<b>ABSTRACT</b> .....	xiii
<b>ABSTRAK</b> .....	xiv
<b>BAB 1 PENDAHULUAN</b>	
1.1. Latar Belakang Masalah.....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	5
1.3. Tujuan Penelitian.....	5
1.4. Manfaat Penelitian.....	5
<b>BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA</b>	
2.1. Model Inkuiri.....	7
2.2. Motivasi Belajar Biologi.....	14
<b>BAB 3 METODOLOGI PENELITIAN</b>	
3.1. Jenis dan Metode Penelitian.....	22
3.2. Subjek Penelitian.....	23
3.3. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional.....	23
3.4. Instrumen Penelitian.....	24
3.5. Prosedur Penelitian.....	26
3.6. Teknik Analisis Data.....	29
<b>BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN</b>	
4.1. Hasil Penelitian.....	33
4.2. Pembahasan.....	45
<b>BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
5.1. Kesimpulan.....	50
5.2. Saran.....	51
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	52
<b>LAMPIRAN</b> .....	55

## DAFTAR TABEL

Tabel		Halaman
1.	Sintaks Model Pembelajaran Inkuiri.....	11
2.	Hasil Observasi terhadap Aktivitas Guru pada Pembelajaran Bermodel Inkuiri Siklus I.....	34
3.	Hasil Observasi terhadap Aktivitas Guru pada Pembelajaran Bermodel Inkuiri Siklus II.....	42

## DAFTAR GAMBAR

Gambar		Halaman
1.1.	Persentase kategori motivasi belajar biologi siswa.....	37
1.2.	Persentase Kategori Aspek Motivasi Belajar Biologi Siswa.....	38
1.3.	Persentase kategori motivasi belajar biologi siswa.....	44
1.4.	Persentase Kategori Aspek Motivasi Belajar Biologi Siswa.....	45

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran		Halaman
1.	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I.....	56
2.	Lembar Kegiatan Siswa (LKS) Siklus I.....	62
3.	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II.....	65
4.	Lembar Kegiatan Siswa (LKS) Siklus II.....	71
5.	Kisi – Kisi Lembar Observasi Guru.....	74
6.	a. Lembar Observasi Guru .....	76
	b. Data Lembar Observasi Guru Siklus I.....	78
	c. Data Lembar Observasi Guru Siklus II.....	84
7.	Analisis data hasil observasi siklus I.....	90
8.	Analisis data hasil observari siklus II.....	92
9.	Kisi – kisi Angket Motivasi Belajar Biologi Siswa.....	94
10.	a. Lembar Angket Motivasi Belajar Biologi Siswa .....	98
	b. Data Angket Motivasi Belajar Biologi Siswa Siklus I.....	100
	c. Data Angket Motivasi Belajar Biologi Siswa Siklus II.....	102
11.	Analisis Data Angket Motivasi Belajar Biologi Siswa Siklus I.....	104
12.	Analisis Data Angket Motivasi Belajar Biologi Siswa Siklus II.....	114
13.	Surat Izin Penelitian.....	123
14.	Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian.....	124
15.	a. Foto – foto Kegiatan Siklus I.....	125
	b. Foto – foto Kegiatan Siklus II.....	129

# **IMPROVING MOTIVATION STUDENT OF BIOLOGY LEARNING ON BIODIVERSITY LESSON WITH INQUIRY MODEL IN CLASS X SMA NEGERI 7 BENGKULU CITY**

**By**

**Windy Anggreini Pratami**

**A1D010025**

**Supervisor: 1. DRS. IRDAM IDRUS, M.PD.**

**2. DRA. DIAH ARYULINA, M. A., P. hD.**

## **Abstract**

This study aims to obtain description about the activity of teacher in learning process of inquiry model and about motivation student of biology learning in class X SMA Negeri 7 Bengkulu City. This research is a classroom action research which is done in two cycles consisting of the planning, implementation of action, observation and reflection. The subjects were teacher and all students in class X SMAN 7 Bengkulu city at 2013/2014 consisting of 34 students. The research instrumentation of observation sheet to obtain qualitative data teacher's activity with inquiry model, questionnaire instruments to obtain quantitative data of motivation student of biology learning. The activity of teacher with inquiry model in the first cycle gained 18 (good) and second cycle to become 22 (good). Motivation of student in biology learning on Biodiversity lesson was increased together with activity of teacher. The student motivation of biology learning in the first cycle gained 39,029 to become 46,441 in the second cycle with positive categories.

**Key word: Inquiry model, Motivation of learning, High School Biology.**

**UPAYA MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR BIOLOGI SISWA DALAM  
PEMBELAJARAN KEANEKARAGAMAN HAYATI BERMODEL INKUIRI  
DI KELAS X<sub>3</sub> SMA NEGERI 7 KOTA BENGKULU**

**Oleh:**

**Windy Anggreini Pratami**

**A1D010025**

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran aktivitas guru dalam proses pembelajaran dengan model inkuiri serta memperoleh gambaran motivasi belajar biologi siswa kelas X<sub>3</sub> SMA Negeri 7 Kota Bengkulu. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan dengan 2 siklus, tahapan dari masing-masing siklus terdiri atas perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah guru dan seluruh siswa kelas X<sub>3</sub> SMA Negeri 7 Kota Bengkulu tahun ajaran 2013 / 2014 yang berjumlah 34 orang siswa. Instrumen penelitian berupa lembar observasi untuk memperoleh data aktivitas guru dalam menerapkan pembelajaran bermodel inkuiri dan lembar angket digunakan untuk data motivasi belajar biologi siswa. Aktivitas guru bermodel pembelajaran inkuiri di siklus I diperoleh skor rerata 18 (baik), dan siklus II menjadi 22 (baik). Motivasi belajar biologi siswa dalam mengikuti pembelajaran keanekaragaman hayati meningkat seiring dengan bertambah baiknya pembelajaran inkuiri oleh guru. Pada siklus I rata – rata motivasi belajar biologi siswa adalah 39,029 menjadi 46,441 pada siklus II dengan kategori positif.

**Kata kunci: Model Inkuiri, Motivasi Belajar, Biologi SMA**

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Banyak dari kalangan siswa yang menganggap belajar adalah kegiatan yang membosankan, aktivitas yang tidak menyenangkan dan sebagian besar dari mereka merasa bosan harus menghabiskan waktu berjam – jam dengan mencurahkan perhatian dan pikiran pada suatu pokok bahasan, baik yang sedang disampaikan oleh guru maupun yang sedang dihadapi di meja belajar. Kebanyakan dari mereka menganggap bahwa kegiatan belajar merupakan beban dari pada upaya untuk memperoleh ilmu pengetahuan dan informasi.

Para siswa tidak memiliki kesadaran untuk menyelesaikan tugas mereka sebagai pelajar. Banyak diantara mereka yang menganggap bahwa sekolah tidak lebih dari datang, duduk, mengisi absen, mencari nilai tanpa adanya kesadaran akan mengasah keterampilan dan menambah wawasan mereka.

Menurunnya semangat belajar dapat disebabkan oleh beberapa faktor. Selain disebabkan oleh ketidaktepatan metodologis, juga berakar pada paradigma konvensional yang selalu menerapkan metode pembelajaran yang konvensional dan berpusat pada guru. Fakta yang didapat yaitu adanya penyekat ruang struktural yang begitu tinggi antara guru dan siswa. Seperti yang disebutkan Trianto (2011b : 126) bahwa yang paling sering terjadi di lapangan adalah kurangnya motivasi siswa sehingga mereka kurang berpartisipasi, kurang terlibat,

dan siswa tidak punya inisiatif serta kontributif baik secara intelektual maupun emosional. Siswa cenderung pasif saat mengikuti kegiatan belajar mengajar. Pertanyaan dari siswa, gagasan ataupun pendapat siswa jarang sekali muncul. Jikapun ada pendapat yang muncul itu sangat jarang diikuti oleh gagasan lain sebagai respon.

Setiap guru mempunyai keinginan agar apa yang diajarkan kepada siswanya mudah dimengerti dan dipahami. Namun kenyataan yang ada siswa sulit untuk mengerti jika tidak melihat secara langsung objek yang sedang dipelajari. Untuk pelajaran biologi objek kajian itu sangat penting karena berhubungan dengan makhluk hidup.

Pada mata pelajaran biologi yang termasuk kajian IPA (Ilmu Pengetahuan Alam) menuntut dua macam kompetensi, yakni kompetensi pemahaman konsep dan kompetensi kerja ilmiah. Menurut Depdiknas dalam Marterina (2008: 1) menyebutkan bahwa kompetensi pemahaman konsep adalah kemampuan atau keterampilan dalam menerapkan konsep pada situasi baru yang menggunakan konsep dalam pengalaman baru maupun dalam menyusun hipotesis. Sedangkan kompetensi kerja ilmiah adalah suatu keterampilan proses yang meliputi menginferensi dan menyeleksi berbagai cara atau prosedur yang mencakup kemampuan yang paling sederhana yakni mengamati, mengukur sampai dengan kemampuan tertinggi yakni kemampuan bereksperimen.

Selama ini, antusiasme siswa dalam mengikuti pelajaran biologi di sekolah tidak seperti mengikuti pelajaran lainnya. Siswa berpendapat bahwa pelajaran

biologi merupakan pelajaran hapalan sehingga motivasi mereka untuk antusias terhadap mata pelajaran ini sering dianggap sepele. Bagi siswa, konsep dan prinsip biologi mudah untuk dipahami sendiri di rumah dan terkesan membosankan. Hal ini berdampak pada rendahnya minat siswa untuk belajar biologi. Masalah ini merupakan salah satu masalah klasik yang kerap dijumpai oleh para guru biologi di sekolah.

Ketidaksukaan pada pelajaran biologi, dapat berdampak pula pada sikap siswa terhadap guru biologinya. Tidak sedikit guru biologi yang kurang mendapat simpati dari para muridnya karena ketidakberhasilan siswa dalam belajar biologi. Nilai yang buruk dalam tes formatif dan sumatif biologi menempatkan guru sebagai penyebab kegagalan dimata siswa dan orang tua. Sikap siswa akan sangat berbeda pada guru kesenian atau olahraga misalnya, pelajaran yang menjadi favorit bagi kebanyakan siswa.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan kepada guru bidang studi pada pembelajaran biologi kelas X<sub>3</sub> SMA Negeri 7 Kota Bengkulu pada semester 2 tahun ajaran 2013/2014 dengan jumlah siswa 34 orang terdiri dari 15 orang perempuan dan 19 orang laki – laki, ketuntasan belajar secara klasikal hanya 35, 5% siswa yang memperoleh nilai 7,0 keatas. Hal ini menunjukkan bahwa antusias siswa dan keaktifan siswa masih rendah. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara rendahnya nilai kognitif yang diperoleh disebabkan oleh beberapa faktor. Namun, faktor utama penyebab rendahnya nilai kognitif yang diperoleh siswa diduga adalah rendahnya motivasi siswa terhadap pembelajaran biologi. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti

kepada guru biologi kelas X3 di SMA Negeri 7 Kota Bengkulu, rendahnya motivasi siswa dilatarbelakangi karena cara penyampaian konsep guru yang kurang sistematis dan pembelajaran yang dilakukan oleh guru lebih dominan menggunakan metode ceramah. Penyampaian konsep yang kurang sistematis dapat menyebabkan pola berpikir anak menjadi tidak teratur dan proses belajar dan mengajar yang dominan menggunakan metode ceramah menyebabkan siswa cenderung pasif karena mereka hanya menerima saja konsep dari guru. Keadaan ini berdampak negatif yang dapat menyebabkan motivasi belajar siswa X<sub>3</sub> SMA Negeri 7 Kota Bengkulu rendah.

Sesuai dasar pemikiran dan fakta diatas dapat disimpulkan bahwa masih kurangnya kualitas pembelajaran biologi maka perlu adanya pemecahan permasalahan tersebut. Pemecahan permasalahan tersebut ialah dengan menerapkan pembelajaran bermodel inkuiri. Penerapan pembelajaran bermodel inkuiri dilakukan oleh guru dengan membimbing siswa memanfaatkan sarana dan fasilitas di lingkungan sekitar sekolah. Pembelajaran bermodel inkuiri ini dilakukan sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan motivasi belajar biologi siswa kelas X<sub>3</sub> SMA Plus Negeri 7 Kota Bengkulu.

Salah satu keunggulan dari model pembelajaran inkuiri yaitu dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Hal ini dikarenakan siswa diberi kesempatan untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban atas permasalahan yang diberikan melalui pengamatan dan pengalaman dari siswa itu sendiri (Rizema, 2013: 105).

## **1.2. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Bagaimana aktivitas guru dalam proses pembelajaran dengan model inkuiri di kelas X<sub>3</sub> SMA Negeri 7 Kota Bengkulu?
2. Bagaimana motivasi belajar biologi siswa kelas X<sub>3</sub> di SMA Negeri 7 Kota Bengkulu?

## **1.3. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian tindakan ini adalah untuk:

1. Memperoleh gambaran aktivitas guru dalam proses pembelajaran dengan model inkuiri di kelas X<sub>3</sub> SMA Negeri 7 Kota Bengkulu
2. Memperoleh gambaran motivasi belajar biologi siswa kelas X<sub>3</sub> SMA Negeri 7 Kota Bengkulu

## **1.4. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini bermanfaat bagi siswa, peneliti, guru dan sekolah yang terlihat dalam uraian berikut:

1. Manfaat bagi siswa

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan keaktifan siswa sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar biologi siswa.

## 2. Manfaat bagi peneliti

Penelitian ini bermanfaat bagi peneliti untuk menambah wawasan pengetahuan dalam mengaplikasikan teori – teori yang diperoleh di bangku kuliah serta menjadi referensi pihak lain yang akan melakukan penelitian lanjutan.

## 3. Manfaat bagi guru

Melalui penelitian ini guru dapat memperluas wawasan pengetahuan dan mengembangkan keterampilan menerapkan alternatif strategi pembelajaran yang dapat memperbaiki dan meningkatkan mutu pembelajaran di kelas.

## 4. Manfaat bagi sekolah

Melalui penelitian ini sekolah dapat ikut memotivasi pihak sekolah secara menyeluruh dalam memperbaiki dan menunjang kegiatan belajar mengajar di sekolah.

## **BAB 2**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1. Model Inkuiri**

Suprijono (2013: 45 – 46) mengemukakan bahwa model pembelajaran merupakan landasan praktik pembelajaran hasil penurunan teori psikologi pendidikan dan teori belajar yang dirancang berdasarkan analisis terhadap implementasi kurikulum dan implikasinya pada tingkat operasional kelas. Model pembelajaran dapat pula diartikan sebagai pola yang digunakan untuk penyusunan kurikulum, mengatur materi, dan memberi petunjuk kepada guru kelas. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa model pembelajaran adalah pola yang digunakan oleh tenaga pengajar dalam hal ini guru sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas maupun tutorial.

Menurut Kardi dan Nur dalam Trianto (2011a: 54 – 55), model pembelajaran memiliki makna yang lebih luas daripada strategi, metode ataupun prosedur. Ia berpendapat bahwa model pengajaran mempunyai empat ciri khusus yang tidak dimiliki oleh strategi, metode ataupun prosedur. Keempat ciri tersebut adalah (1) rasional teoritis logis yang disusun oleh para pencipta atau pengembangnya, (2) landasan pemikiran tentang apa dan bagaimana siswa belajar (tujuan pembelajaran yang akan dicapai), (3) tingkah laku mengajar yang diperlukan agar model tersebut dapat dilaksanakan dengan berhasil, (4) lingkungan belajar yang diperlukan agar tujuan pembelajaran itu dapat tercapai.

Jhonson dalam Trianto (2011a: 55) mengatakan bahwa untuk mengetahui kualitas model pembelajaran harus dilihat dari dua aspek, yaitu proses dan produk. Aspek proses mengacu apakah pembelajaran mampu menciptakan situasi belajar yang menyenangkan (*joyful learning*) serta mendorong agar siswa aktif belajar dan berfikir kreatif. Sedangkan aspek produk mengacu apakah pembelajaran mampu mencapai tujuan, yaitu meningkatkan kemampuan siswa sesuai dengan standar kemampuan atau kompetensi yang telah ditentukan.

Model pembelajaran inkuiri merupakan salah satu model pembelajaran berbasis sains. Model pembelajaran inkuiri sendiri merupakan model pembelajaran yang memenuhi karakteristik dasar suatu model dan kondusif bagi pengimplementasian pendekatan konstruktivisme.

Model inkuiri dikembangkan oleh Richard Suchman pada tahun 1962, ia memandang bahwa hakikat belajar sebagai latihan berpikir melalui pertanyaan – pertanyaan (Rizema, 2013: 84)

Ellis dalam Ngalimun (2013: 33) menyebutkan bahwa inkuiri didasarkan atas tiga pengertian, yaitu siswa terlibat dalam kesempatan belajar dengan derajat “self – direction” yang tinggi, siswa dapat mengembangkan sikap yang baik terhadap belajar, dan juga siswa dapat menjaga serta menggunakan informasi untuk waktu yang lama.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran inkuiri merupakan strategi belajar – mengajar yang dirancang untuk membimbing siswa untuk menemukan sesuatu dan memecahkan masalah berdasarkan fakta dalam suatu penelitian ilmiah.

Rizema (2013: 93) menyebutkan beberapa tujuan dari model inkuiri, diantaranya meningkatkan keterlibatan siswa dalam menemukan dan memproses bahan pelajarannya, mengurangi ketergantungan siswa terhadap guru untuk mendapatkan pelajarannya, melatih siswa dalam menggali dan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar yang tidak ada habisnya dan terakhir adalah memberikan pengalaman belajar seumur hidup. Sedangkan Ngalimun (2013: 35) menyebutkan tujuan umum dari model inkuiri adalah membantu siswa mengembangkan disiplin dan keterampilan intelektual untuk memunculkan masalah dan kemudian dapat mencari jawabannya sendiri sehingga mereka dapat menjadi pemecah masalah yang mandiri.

Berdasarkan kedua pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa tujuan utama dari model pembelajaran inkuiri adalah mengembangkan sikap dan keterampilan siswa sehingga mereka mampu memecahkan masalah secara mandiri sesuai dengan tahap – tahap metode ilmiah sehingga dalam proses ini mereka akan mendapatkan pengalaman secara langsung. Hal ini sejalan dengan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) yang menuntut siswa tidak hanya tercapainya kompetensi pemahaman konsep melainkan juga tercapainya kompetensi kerja ilmiah.

Melalui model pembelajaran inkuiri siswa melihat proses sains sebagai keterampilan yang dapat mereka gunakan sebagai sarana untuk menggali keingintahuan mereka. Disini, guru hanya berperan sebagai fasilitator yang lebih banyak bertanya, dimana pertanyaan itu digunakan untuk mengembangkan

kegiatan-kegiatan dan materi, terampil dalam mengajukan sebab dan akibat dari hasil pengamatan.

Implementasi inkuiri dalam pembelajaran menempatkan guru sebagai fasilitator yang mengolah berlangsungnya fase – fase tersebut. Mulai dari orientasi (disini guru dituntut agar dapat membina suasana atau iklim pembelajaran yang kondusif), merumuskan masalah (merupakan langkah membawa siswa kepada suatu persoalan yang mengandung teka – teki sehingga dapat menumbuhkan rasa keingintahuan siswa), merumuskan hipotesis (yakni guru dapat mengajukan beberapa pertanyaan yang dapat mendorong siswa untuk merumuskan jawaban sementara atau perkiraan kemungkinan jawaban dari suatu permasalahan yang dikaji), mengumpulkan data (merupakan aktivitas menjanging informasi yang dibutuhkan untuk menguji hipotesis yang diajukan), menguji hipotesis (adalah menentukan jawaban yang dianggap diterima sesuai dengan data atau informasi yang diperoleh berdasarkan pengumpulan data), dan langkah terakhir yang dilakukan adalah merumuskan kesimpulan (merupakan proses mendeskripsikan temuan yang diperoleh berdasarkan hasil pengujian hipotesis) (Rizema, 2013: 102 – 104).

Berdasarkan tahapan – tahapan dalam model pembelajaran inkuiri ini, siswa tidak hanya mendengarkan keterangan dari guru untuk memperoleh informasi, tetapi justru siswa ikut berperan aktif dalam menggali dan memperkaya pemahaman mereka terhadap konsep – konsep yang mereka pelajari sehingga mereka akan lebih memahami pengetahuan yang mereka peroleh.

**Tabel 1. Sintaks model pembelajaran Inkuiri**

<b>Tahap</b>	<b>Kegiatan</b>
<b>1. Orientasi</b>	<p>a. Menjelaskan topik, tujuan, dan hasil belajar yang diharapkan dapat dicapai oleh siswa</p> <p>b. Menerangkan pokok - pokok kegiatan yang mesti dilakukan oleh siswa untuk mencapai tujuan. Pada tahap ini, dijelaskan langkah – langkah inkuiri serta tujuan setiap langkah, mulai dari langkah merumuskan masalah sampai merumuskan kesimpulan</p> <p>c. Menjelaskan pentingnya topik dan kegiatan pembelajaran. Hal ini dilakukan dalam rangka memberikan motivasi belajar siswa.</p>

<p><b>2. Merumuskan Masalah</b></p>	<p>Merupakan langkah membawa siswa kepada suatu persoalan yang mengandung teka – teki sehingga dapat menumbuhkan rasa keingintahuan siswa, sehingga diharapkan siswa akan memperoleh pengalaman yang sangat berharga sebagai upaya mengembangkan mental melalui proses berpikir.</p>
<p><b>3. Merumuskan Hipotesis</b></p>	<p>Yakni guru dapat mengajukan beberapa pertanyaan yang dapat mendorong siswa untuk merumuskan jawaban sementara atau perkiraan kemungkinan jawaban dari suatu permasalahan yang dikaji.</p>
<p><b>4. Mengumpulkan Data</b></p>	<p>merupakan aktivitas menjanging informasi yang dibutuhkan untuk menguji hipotesis yang diajukan.</p>
<p><b>5. Menguji Hipotesis</b></p>	<p>Guru membimbing siswa menentukan jawaban yang dianggap diterima sesuai dengan data atau</p>

	informasi yang diperoleh berdasarkan pengumpulan data
<b>6. Merumuskan Kesimpulan</b>	Merupakan proses mendeskripsikan temuan yang diperoleh berdasarkan hasil pengujian hipotesis. Untuk mencapai kesimpulan yang akurat, sebaiknya guru mampu menunjukkan kepada siswa tentang data – data yang relevan.

## 2.2. Motivasi Belajar Biologi

Motivasi adalah berasal dari Bahasa Inggris yaitu *motivation*. Perkataan asalnya ialah *motive* yang juga telah dipinjam oleh Bahasa Melayu/Bahasa Malaysia kepada motif, yakni bermaksud tujuan. Motivasi dapat diartikan sebagai kekuatan (energi) seseorang yang dapat menimbulkan tingkat keinginan dalam melaksanakan suatu kegiatan. Motivasi suatu proses yang memberi semangat, arah, dan kegigihan perilaku (Santrock: 2010).

Ada berbagai macam definisi dari motivasi. Salah satunya definisi motivasi yang diartikan oleh Mc. Donald dalam Sardiman (2012: 73 – 74). Ia berpendapat bahwa motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “feeling” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Berdasarkan pengertian tersebut, dapat dilihat tiga elemen penting, diantaranya:

1. Motivasi mengawali terjadinya perubahan energi dalam diri seseorang.
2. Motivasi ditandai dengan munculnya rasa/ “feeling”, afeksi dari seorang individu.
3. Dengan adanya tujuan akan merangsang motivasi. Dan tujuan ini juga yang akan menyangkut pada kebutuhan.

Dengan melihat elemen – elemen dan definisi yang telah dikemukakan oleh Mc. Donald, maka motivasi merupakan sesuatu yang kompleks. Sehingga motivasi dapat dipandang sebagai dorongan mental yang menyebabkan dan mengarahkan perilaku seorang individu yang dapat dinyatakan dalam bentuk

perasaan, tingkah laku termasuk perilaku belajar yang sesuai dengan tujuan, kebutuhan atau keinginan.

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2006: 80 – 81), ada tiga komponen utama dalam motivasi yaitu: (1) kebutuhan, (2) dorongan, dan (3) tujuan. Sedangkan Dimiyati & Mudjiono (2006) berpendapat bahwa motivasi mendorong timbulnya kelakuan dan mempengaruhi serta mengubah kelakuan. Sehingga mereka dapat menyimpulkan bahwa motivasi berfungsi sebagai berikut:

- 1) Mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perubahan karena tanpa motivasi tidak akan timbul perbuatan.
- 2) Sebagai pengaruh, artinya mengarahkan perbuatan kepada pencapaian tujuan yang diinginkan
- 3) Sebagai penggerak, artinya berfungsi sebagai mesin bagi mobil. Besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan.

Sedangkan menurut pendapat Hanafiah dan Cucu (2010: 26) fungsi dari motivasi adalah sebagai berikut:

- a) Motivasi merupakan alat pendorong terjadinya perilaku belajar peserta didik
- b) Motivasi merupakan alat untuk memengaruhi prestasi belajar peserta didik
- c) Motivasi merupakan alat untuk memberikan direksi terhadap pencapaian tujuan pembelajaran

- d) Motivasi merupakan alat untuk membangun sistem pembelajaran lebih bermakna

Hampir seluruh waktu manusia dihabiskan untuk belajar dan bekerja. Baik belajar dalam suasana formal maupun informal. Baik belajar maupun bekerja sama – sama membawa pengaruh bagi diri seseorang. Motivasi belajar maupun motivasi bekerja merupakan penggerak kemajuan masyarakat. Motivasi belajar sangat penting bagi siswa, karena: (1) dapat menyadarkan kedudukan pada awal belajar, proses dan hasil akhir, (2) menginformasikan tentang kekuatan usahah belajar yang dibandingkan dengan teman sebaya, (3) mengarahkan kegiatan belajar, (4) membesarkan semangat belajar, (5) menyadarkan tentang adanya perjalanan belajar dan kemudian bekerja (Hanafiah dan Cucu, 2010: 25).

Sardiman (2012: 75 – 76) mengartikan motivasi belajar sebagai faktor psikis yang bersifat non – intelektual. Ia menyimpulkan bahwa hasil belajar akan optimal jika ada motivasi yang tepat. Bergayut dengan ini maka kegagalan belajar siswa jangan begitu saja mempersalahkan pihak siswa, sebab mungkin saja guru tidak berhasil dalam memberi motivasi yang mampu membangkitkan semangat dan kegiatan siswa untuk berbuat ataupun belajar. Jadi, dapat disimpulkan bahwa guru bertugas bagaimana mendorong motivasi siswa agar pada dirinya tumbuh motivasi.

Beberapa faktor di bawah ini dari Teori Hierarki Kebutuhan, menurut Maslow dalam Oktaviani (2012) sedikit banyak memberikan penjelasan mengapa terjadi perbedaan motivasi belajar pada diri masing-masing remaja, di antaranya:

- 1) Perbedaan fisiologis (*physiological needs*), seperti rasa lapar, haus, dan hasrat seksual
- 2) Perbedaan rasa aman (*safety needs*), baik secara mental, fisik, dan intelektual
- 3) Perbedaan kasih sayang atau afeksi (*love needs*) yang diterimanya
- 4) Perbedaan harga diri (*self esteem needs*). Contohnya prestise memiliki mobil atau rumah mewah, jabatan, dan lain-lain.
- 5) Perbedaan aktualisasi diri (*self actualization*), tersedianya kesempatan bagi seseorang untuk mengembangkan potensi yang terdapat dalam dirinya sehingga berubah menjadi kemampuan nyata.

Terdapat 2 faktor yang membuat seseorang dapat termotivasi untuk belajar, yaitu menurut Uno (2011: 4) berpendapat bahwa motivasi dilihat dari timbulnya yang akan dicapai:

- a. Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang timbul karena adanya rangsangan dari luar individu. Misalnya kesadaran siswa akan pentingnya mempelajari sesuatu karena siswa tersebut melihat manfaat dari ilmu tersebut.
- b. Motivasi intrinsik adalah motivasi yang timbulnya tidak memerlukan rangsangan dari luar karena memang telah ada dalam diri individu sendiri, yaitu sesuai atau sejalan dengan kebutuhannya. Misalnya adanya rasa senang, timbulnya rasa ingin tahu, dll.

Beberapa faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya motivasi belajar remaja seperti yang dikemukakan oleh Raymond & Judith (2004) dalam Oktaviani (2012: 22), yakni:

- i. Metode mengajar guru. Metode dan cara-cara mengajar guru yang monoton dan tidak menyenangkan akan mempengaruhi motivasi belajar
- ii. Tujuan kurikulum dan pengajaran yang tidak jelas
- iii. Tidak adanya relevansi kurikulum dengan kebutuhan dan minat remaja
- iv. Latar belakang ekonomi dan sosial budaya
- v. Kemajuan teknologi dan informasi
- vi. Merasa kurang mampu terhadap mata pelajaran tertentu, seperti matematika, dan bahasa inggris
- vii. Masalah pribadi remaja baik dengan orang tua, teman maupun dengan lingkungan sekitarnya.

Raymond & Judith (2004) dalam Oktaviani (2012: 22) mengungkapkan ada empat pengaruh utama dalam motivasi belajar seorang remaja yaitu:

- 1) Budaya.
- 2) Keluarga.
- 3) Sekolah.
- 4) Diri remaja itu sendiri

Melihat motivasi sangat mempengaruhi mental seseorang dalam proses belajar, maka Sardiman (2012: 91 – 95) mengungkapkan beberapa cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar di sekolah, diantaranya:

1. Memberi angka

Angka disini berperan sebagai symbol dari nilai kegiatan belajarnya. Tidak sedikit dari siswa yang belajar agar mendapatkan angka / nilai yang baik.

2. Hadiah

Hadiah juga dapat dikatakan sebagai motivasi, karena dapat menumbuhkan dan membangkitkan motivasi siswa dalam belajar.

3. Saingan atau Kompetisi

Saingan dan kompetisi dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong belajar siswa. Karena, baik persaingan individual maupun persaingan kelompok dapat meningkatkan motivasi belajar siswa sehingga akan berdampak pada prestasi belajar siswa.

4. Ego – involvement

Menumbuhkan kesadaran pada diri siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga bekerja keras dengan mempertaruhkan harga diri, adalah sebagai salah satu bentuk motivasi yang cukup penting.

## 5. Memberi ulangan

Memberi ulangan memang baik karena dapat membangkitkan minat belajar siswa sehingga memberikan ulangan dapat digunakan sebagai sarana motivasi. Namun, memberi ulangan jangan terlalu sering karena dapat menciptakan rasa jenuh dan bosan pada diri siswa sehingga dapat dianggap sebagai rutinitas dan pada akhirnya dapat menurunkan motivasi belajar siswa.

## 6. Mengetahui hasil

Dengan mengetahui hasil pekerjaan mereka maka siswa akan termotivasi untuk menjadi lebih baik daripada pekerjaannya yang kemarin.

## 7. Pujian

Pujian bertujuan untuk reinforcement yang positif dan sekaligus merupakan motivasi yang baik. Sehingga dengan pujian yang tepat akan memupuk suasana yang menyenangkan dan mempertinggi gairah belajar serta akan membangkitkan harga diri.

## 8. Hukuman

Hukuman sebagai reinforcement yang negatif tetapi jika diberikan secara tepat dan bijak bisa menjadi alat motivasi.

## 9. Hasrat untuk belajar

Hasrat untuk belajar berarti pada diri anak didik itu memang ada motivasi untuk belajar, sehingga sudah barang tentu hasilnya akan lebih baik.

## 10. Minat

Motivasi muncul apabila ada kebutuhan, begitu juga minat sehingga tepatlah kalau minat merupakan alat motivasi yang pokok. Karena, proses belajar akan lebih lancar apabila minat belajar sudah ada dalam diri siswa.

## 11. Tujuan yang diakui

Rumusan tujuan yang diakui dan diterima merupakan alat motivasi yang penting. Sebab, dengan memahami tujuan yang harus dicapai maka akan timbul gairah untuk terus belajar.

Menurut Pramitasari, dkk (2011: 94) motivasi belajar Biologi adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan dan memberikan arah pada kegiatan belajar pada pembelajaran Biologi, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar dapat dicapai. Melalui model pembelajaran inkuiri siswa dapat termotivasi dalam mempelajari biologi. Dengan mengalami secara langsung tahapan – tahapan yang terdapat pada model inkuiri yakni dimulai dari orientasi, merumuskan masalah, merumuskan hipotesis, mengumpulkan data, menguji hipotesis hingga merumuskan kesimpulan motivasi belajar siswa akan meningkat karena tumbuhnya rasa ingin tahu, rasa senang dan rasa sadar pentingnya mempelajari biologi pada diri siswa.

## BAB 3

### METODOLOGI PENELITIAN

#### 3.1. Jenis dan Metode Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan pada penelitian ini adalah jenis penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Penelitian tindakan kelas (PTK) yang bertujuan untuk mengubah atau memperbaiki berbagai permasalahan yang mendesak dalam suatu komunitas atau kelompok tersebut (Trianto, 2011: 14). Dalam penelitian ini, penelitian tindakan kelas (PTK) yang digunakan berfungsi sebagai upaya untuk memperbaiki metode pembelajaran sehingga diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar biologi siswa. Penelitian tindakan kelas memiliki empat tahapan, yaitu perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), pengamatan (*observation*), dan refleksi (*reflection*).

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif-kuantitatif. Metode penelitian deskriptif-kuantitatif dilakukan dengan cara menggambarkan data dalam bentuk angka-angka sehingga dapat digunakan untuk meramalkan kondisi yang lebih luas yaitu populasi dan masa yang akan datang (Aqid dalam Sonata, 2013: 21). Dalam penelitian ini, metode deskriptif-kuantitatif digunakan untuk memperoleh deskripsi atau gambaran bagaimana proses mengajar guru dalam pembelajaran bermodel inkuiri di kelas X<sub>3</sub> SMA Negeri 7 Bengkulu serta peneliti juga ingin menggambarkan bagaimana motivasi belajar biologi siswa setelah diterapkannya model inkuiri di kelas.

### **3.2. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian ini adalah guru dan seluruh siswa kelas X<sub>3</sub> SMA Negeri 7 Kota Bengkulu tahun ajaran 2013 / 2014 yang berjumlah 34 orang siswa terdiri dari 15 perempuan dan 19 laki – laki. Dalam penelitian ini yang bertindak sebagai guru adalah peneliti dan pemilihan subjek dilakukan berdasarkan rendahnya nilai kognitif siswa yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara terhadap guru biologi yang diduga rendahnya nilai kognitif siswa akibat dari rendahnya motivasi siswa terhadap pembelajaran biologi.

### **3.3. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional**

Variabel yang diukur dalam penelitian ini adalah aktivitas mengajar pada pembelajaran bermodel inkuiri dan motivasi belajar biologi siswa.

Dalam penelitian ini, aktivitas mengajar pada pembelajaran bermodel inkuiri adalah kegiatan guru pada tahap pembelajaran inkuiri yang diukur dengan melakukan orientasi pembelajaran, membantu merumuskan masalah, membimbing perumusan hipotesis, membantu mengumpulkan data dan menguji hipotesis serta membantu merumuskan kesimpulan.

Dalam penelitian ini, motivasi belajar biologi adalah dorongan pada diri seorang siswa untuk meningkatkan potensi dirinya dalam mencapai prestasi belajar biologi yang diindikasikan dengan perasaan senang, rasa ingin tahu, dan rasa sadar pentingnya mempelajari biologi.

### 3.4. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan lembar observasi dan lembar angket.

#### 1. Lembar observasi

Kunandar (2013: 117) menyebutkan bahwa observasi merupakan teknik penilaian yang dilakukan secara berkesinambungan dengan menggunakan indra, baik secara langsung maupun tidak langsung dengan menggunakan pedoman atau lembar observasi. Lembar observasi berisi garis-garis besar atau butir-butir kegiatan yang akan diamati oleh peneliti (Sukmadinata, 2011: 221). Lembar observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi untuk mengukur variabel aktivitas mengajar guru pada pembelajaran bermodel inkuiri. Dengan menggunakan lembar observasi ini observer akan mengamati langkah-langkah kegiatan guru dalam proses mengajar dengan menggunakan pembelajaran bermodel inkuiri.

Lembar observasi dikembangkan berdasarkan indikator pembelajaran model inkuiri yang merupakan sintaks atau langkah-langkah pembelajaran inkuiri menurut Sanjaya dalam Rizema (2013: 101 – 104). Lembar observasi yang digunakan akan divalidasi secara logis untuk meningkatkan kesahihan. Validasi logis ditentukan utamanya atas dasar pertimbangan (*judgment*) dari pakar (Sukardi, 2011: 32). Validasi lembar observasi ini dilakukan oleh dosen pembimbing.

## 2. Lembar angket

Lembar angket digunakan untuk mengukur motivasi belajar biologi siswa. Angket merupakan alat bantu dalam menilai motivasi belajar. Dalam proses pembelajaran, angket bertujuan untuk memperoleh data mengenai latar belakang peserta didik sebagai salah satu bahan dalam menganalisis tingkah laku dan proses belajar mereka (Sudijono, 2012: 84). Angket digunakan untuk mengumpulkan data motivasi belajar biologi siswa pada pembelajaran biologi bermodel inkuiri.

Bentuk angket yang digunakan adalah angket tertutup merupakan angket dimana jawabannya telah tersedia sehingga responden tinggal memilih (Arikunto, 2002). Angket yang digunakan berbentuk Skala Likert. Menurut Sudijono (2012: 85) Skala Likert adalah skala yang mengukur sikap yang bertujuan untuk mengungkap sikap peserta didik. Skala Likert mempunyai tingkatan antara lain sangat setuju (SS), setuju (S), Netral (N), tidak setuju (TS) dan sangat tidak setuju (STS). Namun respon yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS) dan sangat tidak setuju (STS).

Pengembangan angket dilakukan berdasarkan indikator motivasi belajar biologi siswa yaitu perasaan senang, rasa ingin tahu, dan rasa sadar pentingnya mempelajari biologi (Uno, 2011: 4). Untuk meningkatkan kesahihan, angket divalidasi secara logis. Validasi logis ditentukan utamanya atas dasar pertimbangan (*judgment*) dari pakar (Sukardi, 2011: 32). Untuk validasi logis dilakukan oleh pembimbing peneliti dan guru biologi di sekolah.

### 3.5. Prosedur Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan dengan dua siklus, dimana masing – masing siklus terdiri dari empat tahapan, yaitu: (1) tahap perencanaan tindakan, (2) tahapan pelaksanaan tindakan, (3) tahap observasi, (4) tahap refleksi (Trianto, 2011b: 71 – 72). Penelitian ini dilakukan pada bulan Januari tahun ajaran 2013/2014.

#### Siklus I

##### 1. Tahap Perencanaan Tindakan

Pada tahap ini, perencanaan pembelajaran disusun sebagai berikut:

- a. Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran yang menggunakan model inkuiri
- b. Pembuatan lembar kerja siswa
- c. Mempersiapkan materi pembelajaran
- d. Merancang lembar observasi guru
- e. Mempersiapkan alat dan bahan yang akan digunakan
- f. Menyiapkan angket motivasi belajar biologi siswa

##### 2. Tahap pelaksanaan kegiatan

Pada tahap ini, peneliti melaksanakan pembelajaran keanekaragaman hayati bermodel inkuiri selama 2 x 45 menit. Pembelajaran keanekaragaman hayati dilakukan secara berkelompok. Peneliti berperan sebagai guru dalam hal ini hanya bertindak untuk membimbing siswa. Di sepuluh menit terakhir

pembelajaran, peneliti memberikan angket motivasi belajar biologi pada siswa.

### 3. Tahap observasi

Observasi dilakukan oleh observer terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat. Observer dalam penelitian ini terdiri dari dua orang guru biologi di SMA Negeri 7 Kota Bengkulu.

### 4. Tahap refleksi

Pada tahap ini peneliti mengevaluasi keseluruhan proses pembelajaran yang terjadi. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan observer melalui lembar observasi dari evaluasi yang dilakukan, terdapat kelemahan atau masalah yang muncul selama proses pembelajaran bermodel inkuiri selain itu berdasarkan lembar angket yang diisi oleh siswa dapat dievaluasi tentang kisaran kategori motivasi belajar biologi siswa, sehingga perlu adanya perbaikan pada siklus II.

## Siklus II

### 1. Tahap perencanaan tindakan

Kegiatan pada tahap ini merupakan perbaikan pada siklus I, dengan mempersiapkan:

- a. Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran yang menggunakan model inkuiri
- b. Pembuatan lembar kerja siswa
- c. Mempersiapkan materi pembelajaran
- d. Mempersiapkan alat dan bahan yang akan digunakan

## 2. Tahap pelaksanaan tindakan

Pada tahap ini, peneliti melaksanakan pembelajaran keanekaragaman hayati bermodel inkuiri selama 2 x 45 menit. Pembelajaran keanekaragaman hayati dilakukan secara berkelompok. Peneliti berperan sebagai guru dalam hal ini hanya bertindak untuk membimbing siswa. Di sepuluh menit terakhir pembelajaran peneliti memberikan angket motivasi belajar biologi pada siswa.

## 3. Tahap observasi

Observasi dilakukan oleh observer terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat. Observer dalam penelitian ini terdiri dari dua orang guru biologi di SMA Negeri 7 Kota Bengkulu.

## 4. Tahap refleksi

Pada tahap ini peneliti mengevaluasi keseluruhan proses pembelajaran yang telah terjadi. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui sejauh mana

penggunaan model inkuiri yang telah dilakukan oleh guru serta untuk memperoleh gambaran motivasi belajar biologi siswa setelah dilakukan perbaikan pada siklus I.

### **3.6. Teknik Analisis Data**

Teknik data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisa data secara deskriptif. – kuantitatif. Menurut Putro (2012) teknik deskriptif kuantitatif adalah memperoleh data yang berwujud angka – angka berdasarkan hasil observasi atau pengukuran yang dituangkan dalam bentuk paparan atau diskripsi. Peneliti menganalisis data dengan menambahkan informasi yang diperoleh dari observasi. Hasil analisis berupa pemaparan gambaran mengenai situasi yang diteliti dalam bentuk uraian naratif yang sistematis dalam pengertian menyeluruh sebagai satu kesatuan konteks yang dijabarkan dan sistematis dalam penuangannya sehingga pemaparan berurutan secara logis dan mudah diikuti maknanya.

#### **1. Teknik analisis data pembelajaran bermodel inkuiri**

Data kegiatan guru yang dianalisis dengan menghitung rerata skor observasi dua pengamat dan menentukan kategori skor observasi. Arikunto (2002) menyebutkan, nilai rerata skor dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

$\bar{X}$  = rata-rata skor

N = banyaknya sampel penelitian (jumlah Pengamat)

$\sum X$  = jumlah skor observasi

Keterangan: jika rata – rata skor < 0,5 dibulatkan kebawah

Jika rata – rata skor > 0,5 dibulatkan keatas

Setelah rata – rata skor diketahui, selanjutnya ditentukan kisaran kategori skor observasi, dengan rumus (Sudjana, 2004):

1. Skor Tertinggi = Jumlah butir skor x Skor tertinggi tiap aspek yang diamati
2. Skor Terendah = Jumlah butir skor x Skor terendah tiap aspek yang diamati
3. Selisih Skor = Skor tertinggi – Skor terendah
4. Kisaran tiap kriteria =  $\frac{\text{Selisih Skor}}{\text{Jumlah Kriteria Penilaian}}$

Ada dua kriteria yang digunakan dalam penelitian ini, diantaranya:

- a) Kriteria Ya berarti baik
- b) Kriteria Tidak berarti kurang

## 2. Teknik Analisis Data Motivasi Belajar Biologi

Motivasi belajar biologi siswa dianalisis dengan rata – rata, standar deviasi dan persentase. Rata – rata digunakan untuk memperoleh gambaran rerata skor motivasi siswa terhadap pembelajaran biologi yang dihitung menggunakan rumus (Arikunto, 2002):

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

$\bar{X}$  = rata-rata skor angket

N = banyaknya sampel penelitian (jumlah Pengamat)

$\sum X$  = jumlah skor angket

Keterangan: jika rata – rata skor < 0,5 dibulatkan kebawah

Jika rata – rata skor > 0,5 dibulatkan keatas

Standar deviasi skor motivasi belajar biologi siswa dalam pembelajaran keanekaragaman hayati bermodel inkuiri digunakan untuk mengukur dan memastikan bahwa sampel yang ada sudah konsisten untuk diambil sebuah kesimpulan yang dihitung menggunakan rumus (Arikunto, 2002):

$$SD = \sqrt{\frac{\sum (X - \bar{X})^2}{N}}$$

Keterangan:

SD = standar deviasi

$\bar{X}$  = skor rata-rata

X = skor setiap butir

N = jumlah sampel

Persentase digunakan untuk memperoleh gambaran jumlah persentase dari siswa untuk setiap kategori motivasi belajar biologi siswa terhadap pembelajaran keanekaragaman hayati bermodel inkuiri. Untuk menentukan rentang setiap kategori motivasi belajar biologi siswa terhadap pembelajaran keanekaragaman hayati bermodel inkuiri ditentukan dengan menggunakan rumus (Sudijono, 2012):

$$\text{Rentang tiap kategori} = \frac{\text{skor maksimum} - \text{skor minimum}}{\text{jumlah kategori}}$$

Dalam penelitian ini, jumlah kategori ditetapkan sebanyak 4 kategori yakni sangat negatif, negatif, positif dan sangat positif. Adapun persentase dihitung menggunakan rumus (Arikunto, 2002):

$$\text{Persentase siswa kategori X} = \frac{\text{jumlahsiswauntukkategoriX}}{\text{jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$